

# BAB I

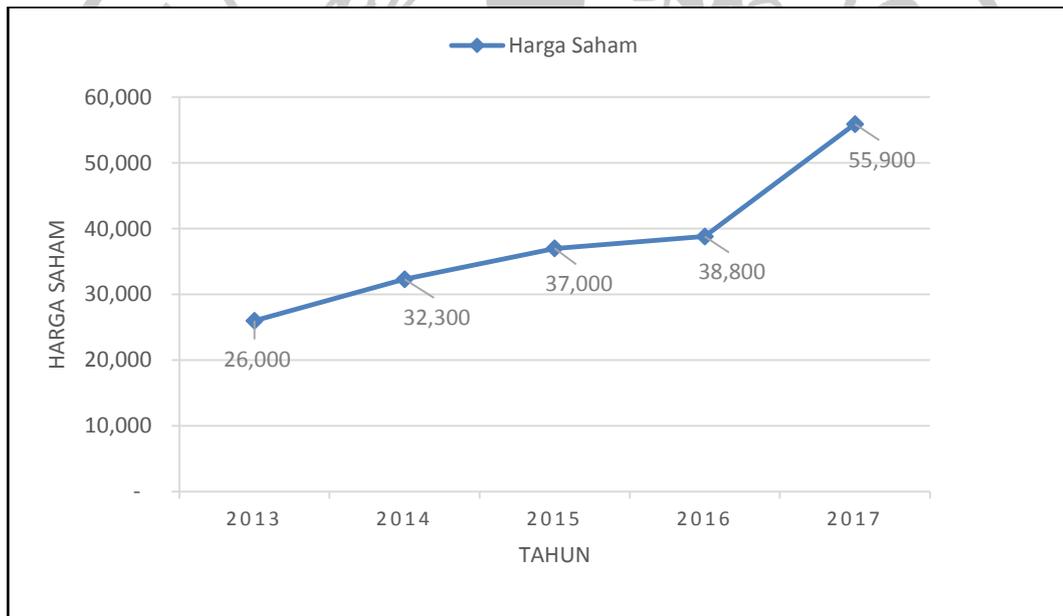
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor. Pembayaran deviden erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba perusahaan tinggi maka deviden yang dibayar kepada investor tinggi, sehingga dapat mempengaruhi harga saham cenderung tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Luh Eni *et al* ,2014). Nilai perusahaan tinggi dapat membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa depan (Tarima *et al* ,2016).

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) telah memperingati 35 tahun sahamnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam kurun waktu tersebut, saham PT. Unilever menunjukkan kinerja yang sangat baik, yakni sudah naik tinggi dibandingkan saat pencatatan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). IPO menunjukkan bahwa harga saham UNVR dijual Rp. 3.175 per lembar. Saat ini sahamnya bergerak sebesar Rp.39.900 per lembar setelah mengalami *stock split* (pecah nominal saham). Hemant Bakshi (2017) mengatakan bahwa dalam kurun waktu 35 tahun, kinerja saham Unilever Indonesia terus melesat. Jika seorang

investor membeli saham 1000 lembar per saham pada saat IPO seharga Rp. 3175 per lembar, saat ini nilai investasinya mencapai Rp. 5 miliar. Tahun 2017 pada 3 bulan terakhir , rata-rata 2 juta lembar saham Unilever diperdagangkan setiap hari. Pada tahun 2016 unilever menduduki peringkat 5 kapitalisasi pasar terbesar, dengan nilai Rp. 296 triliun atau sekitar 5,1 persen dari total kapitalisasi bursa (www.financedetik.com). Pertumbuhan harga saham dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**GRAFIK PERTUMBUHAN SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA**  
**2013-2017**

Grafik ini menunjukkan pertumbuhan harga saham pada tahun 2013 hingga 2017. Selisih pada tahun 2013 hingga 2015 sekitar Rp.4.000-6.000 tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.800 kemudian pada tahun 2017

tiba-tiba harga saham naik secara drastis mencapai Rp.17.100, sehingga dengan meningkatnya harga saham tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya peluang investasi. Peluang investasi terjadi karena investor percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aset, ekuitas dan liabilitas dengan baik sehingga investor berharap mendapatkan deviden.

*Corporate Governance* (CG) yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. CG dapat dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya CG yang baik. Perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham (Prastuti & Budiasih, 2015). Mekanisme internal *corporate governance* (CG) terdiri dari struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional). Jika perusahaan menerapkan sistem CG diharapkan kinerja perusahaan meningkat, dengan meningkatnya kinerja perusahaan dapat menarik para investor mau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan (komisaris dan direksi). Motivasi dan kinerja dapat ditingkatkan dengan kepemilikan manajerial, karena manajer lebih memikirkan dengan tepat setiap keputusan yang akan dilakukan. Maka, dugaan yang timbul dari kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prastuti & Budiasih, 2015). Menurut penelitian terdahulu Prastuti & Budiasih (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Luh Eni *et al* (2014) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan bank. Investor institusional memiliki peran dalam memonitor agen (manajer) perusahaan. Investor institusional yang besar memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diasumsikan bahwa investor memiliki insentif dan dapat memonitor manajemen secara efisien (Muriyanti & Suardikha, 2014). Menurut Santoso (2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Prastuti & Budiasih (2015) kepemilikan institusional memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan investor kepada manajer (Muriyati & Suardikha, 2014). Hal tersebut karena komisaris independen mewakili mekanisme internal utama dalam mengawasi perilaku yang mengeksploitasi peluang (keuntungan jangka panjang atau pendek) (Prastuti & Buadiah, 2015). Menurut Adnantara (2013) komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI. Sedangkan menurut Rachmania (2017) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan *agency theory* dianggap tepat untuk mempresentasikan hubungan struktur kepemilikan, komisaris independen dengan nilai perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) berpandangan bahwa suatu kontrak dimana

*principal* memerintah agen untuk melakukan suatu kegiatan (jasa) atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen & Meckling ,1976).

Rasio Solvabilitas (*leverage*) adalah pemakaian hutang oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan memperbanyak hutang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Kelebihan hutang dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Rudangga & Sudiarta ,2016). Rasio ini diukur menggunakan DAR (*debt to asset ratio*) dan DER (*debt equity ratio*).

DAR (*Debt to Asset Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan tidak solvabel apabila perusahaan yang memiliki total liabilitas lebih besar daripada total aset (Mamduh ,2016:79). DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban dari modal yang dimiliki (Hasibuan *et al* ,2016). Menurut Ogolmagai (2013) DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui investasi sedangkan Siregar (2016) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Solikahan *et al* (2013) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui investasi sedangkan Hasibuan *et al* (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) penjualan barang atau jasa yang diproduksi. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin besar laba yang didapat maka nilai perusahaan semakin tinggi sehingga investor tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut (Rudangga & Sudiarta ,2016). Rasio ini dapat diukur menggunakan ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*).

ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Azari & Fachrizal ,2017). Sedangkan ROE merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Rachmadani & Rahayu ,2017). Menurut Siregar (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Tarima *et al* (2016) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Sulastri & Nurdiansyah (2017) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan *signaling theory* dianggap tepat untuk mempresentasikan hubungan *leverage* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) dapat memberikan sinyal pada investor dalam menganalisa laporan keuangan. Teori ini menunjukkan bagaimana perusahaan yang memiliki kualitas baik dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor dapat

membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik maupun kualitas buruk (Apriada & Suardikha ,2016).

Topik penelitian diambil karena adanya *research gap* sedangkan sektor industri konsumsi diambil karena adanya fenomena. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi. Tahun penelitian menggunakan periode 5 tahun 2013-2017 karena pada periode dengan data pelaporan keuangan terbaru yang dapat mencerminkan kondisi terkini dari subyek penelitian. Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas maka dilakukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Investor  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan lain maupun akan membeli sahamnya
2. Mahasiswa  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan Mekanisme *Corporate Governance*, Komisaris Independen, *Leverage* dan Profitabilitas dan sebagai dorongan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu yang telah peneliti peroleh selama diperkuliahan dan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang baru dengan melakukan penelitian ini.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan skripsi disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian. Sistem penulisan skripsi sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini dan gambaran permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung penelitian ini , kerangka pemikiran dan hipotesisnya

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat sub-sub bab yang terdiri dari rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data secara teknis analisis data

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.

